
INTERAKSI TOKOH DALAM NOVEL “TABULA RASA” KARYA RATIH KUMALA

Oleh

Fahrudin

**Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

E-mail: fahrudinstkip@gmail.com

Abstrak

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang interaksi tokoh dalam kehidupan bersosial atau bermasyarakat. Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala menceritakan tentang interaksi tokoh yang berperan dalam lingkungan masyarakat. Peneliti dapat mengetahui interaksi tokoh melalui karya sastra yaitu dalam novel “Tabula Rasa Karya Ratih Kumala. Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimana peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel ‘Tabula Rasa’ karya Ratih Kumala?(2) Bagaimana Peran Tokoh untuk Berkomunikasi antartokoh dalam novel “Tabula Rasa” karya Ratih Kumala? Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan sifat penelitian dengan cara deskriptif sedangkan jenisnya yaitu kualitatif. Jenis kualitatif yang digunakan tidak memakai angka-angka, tetapi menggunakan kata-kata. Sumber data dalam penelitian yaitu dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dalam novel “Tabula Rasa” karya Ratih Kumala sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan daftar tabel, analisis data secara tekstual. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil temuan penelitian dalam novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala yaitu peran tokoh untuk bersosiologi meliputi: untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk bermain, sedangkan peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh meliputi: umpan balik dan pengungkapan diri. Kesimpulan penelitian yaitu peran tokoh untuk bersosiologi menggambarkan adanya hubungan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain untuk menjalin hubungan di kalangan masyarakat, Peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh menggambarkan adanya tokoh untuk respon atau tanggap sesuai dengan yang dibicarakan oleh lawan bicaranya. Saran peneliti kepada Guru Bahasa Indonesia, Bagi guru bahasa Indonesia yang ingin mengajarkan interaksi tokoh dalam novel dapat menjelaskan tentang adanya peran tokoh untuk bersosiologi dan peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh. Penggemar Sastra, Bagi penggemar sastra dapat mengetahui interaksi tokoh dalam sebuah cerita seperti novel. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi acuan, apabila berkeinginan melakukan penelitian yang sama.

Kata Kunci: Peran Tokoh Untuk Bersosiologi, Peran Tokoh Untuk Berkomunikasi Antartokoh, Novel.

PENDAHULUAN

KeNovel merupakan sebuah cerita yang menceritakan tentang kehidupan manusia di dunia yang didasari dengan adanya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam bukunya Henry Guntur Tarigan (1986:164) ”Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat”. Dengan demikian novel memberikan cerminan bagi pembaca tentang tingkah laku dan tindakan

yang digambarkan melalui interaksi tokoh untuk menjalin hubungan sosial baik pria maupun wanita, karena dengan adanya interaksi tersebut tokoh dalam cerita akan terasa hidup dan memberikan gambaran kepada pembaca.

Interaksi tokoh dalam cerita merupakan suatu gambaran tentang tindakan manusia dalam bermasyarakat, interaksi tokoh tersebut juga menunjukkan suatu hubungan untuk melakukan aktivitas. ”Interaksi merupakan suatu tindakan yang saling mempengaruhi,



saling menarik, saling meminta dan memberi” (Daryanto S.S, 1997:286). Oleh sebab itu tokoh yang berperan dalam novel yang dibuat oleh pengarangnya tidak lepas dari interaksi tokoh-tokoh pilihannya.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran pengarang yang dihasilkan berupa kata-kata berbentuk tulisan dengan menggunakan bahasa estetika yang digunakan dalam melakukan interaksi sosial. “sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya (Wardani, 2009:2). Pada penelitian ini yang berjudul ”Interaksi Tokoh dalam Novel “Tabula Rasa” karya Ratih Kumala menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi tokoh yang berperan dalam cerita”Tabula Rasa” karya Ratih Kumala yang meliputi peran tokoh untuk bersosiologi, dan peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh.

Identifikasi Masalah

Identifikasi pada penelitian ini mencakup permasalahan sebagai berikut:

- 1) Interaksi tokoh dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala
- 2) Peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala
- 3) Peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh dalam novel”Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala
- 4) Penggambaran tokoh dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala
- 5) Permasalahan atau konflik dalam bersosial yang dilakukan tokoh pada novel ”Tabula Rasa Karya Ratih Kumala.

Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terjadi terlalu luas, peneliti melakukan batasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.
- 2) Peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” karya Ratih Kumala?

- 2) Bagaimana peran tokoh untuk berkomunikasi dalam novel”Tabula Rasa” karya Ratih Kumala?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi tokoh yang diperankan di dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengilustrasikan peran tokoh untuk bersosiologi.
- 2) Untuk mengilustrasikan peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh.

Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi sebagai berikut:

- 1) Novel merupakan cerminan hidup manusia yang selalu memiliki hubungan interaksi antara sesama manusia.
- 2) Hubungan interaksi tokoh dapat menggambarkan suatu tindakan atau perilaku yang ada dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Peran tokoh untuk bersosiologi memiliki gambaran tentang aspek kehidupan manusia kalau tidak dapat lepas dengan individu lainnya.
- 4) Peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh mencerminkan tentang adanya kehidupan manusia yang selalu berkomunikasi bersama lawan tuturnya dengan maksud untuk menyampaikan kehendak atau maksud.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis.

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang peran tokoh untuk bersosiologi dalam aspek kehidupan yang disertai dengan aktivitas.
- 2) Dapat memperoleh ilustrasi tentang peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh yang diilustrasikan dalam novel.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Apabila penelitian ini telah selesai, berharap dapat memberikan inspirasi kepada pembaca tentang hubungan interaksi tokoh yang berhubungan dengan peran tokoh untuk bersosiologi dan peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh dalam novel atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi penggemar sastra dapat mengetahui tentang gambaran tokoh dalam berinteraksi melalui bersosial.

Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini untuk mempertegas istilah yang sesuai dengan judul Interaksi Tokoh Dalam Novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi merupakan suatu tindakan yang saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan memberi (Daryanto S.S, 1997:286)
- 2) Tokoh cerita merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1991:16)
- 3) Komunikasi merupakan suatu proses, suatu kegiatan (Devito, 2011:49)
- 4) Novel adalah fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh sastra dalam kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya (Wardani, 2009:2)
- 5) Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2013 :1).

Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan penelitian, (6) Asumsi, (7) Kegunaan Penelitian, (8) Penegasan Istilah, (9) sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi: (1) Pengertian Novel, (2) Interaksi Tokoh, (3) Peran Tokoh untuk bersosiologi dalam Novel, (4) Peran Tokoh untuk berkomunikasi antartokoh, (5) Pendekatan Sosiologis.

Bab III Metode Penelitian meliputi : (1) Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, (3) Sumber Data, (4) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data, (5) Analisis Data, (6)Pengecekan keabsahan Data.

Bab VI meliputi: (1) Paparan Data : Peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala, Peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh dalam novel "Tabula Rasa karya Ratih Kumala, (2) Temuan penelitian antara lain: temuan peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala diantaranya untuk berhubungan, untuk meyakinkan, untuk bermain, (3) Temuan peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh diantaranya umpam balik, dan pengungkapan diri.

Bab V : dicantumkan pembahasan hasil penelitian, pembahasan tersebut dibahas berdasarkan rumusan masalah.

Bab VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Rancangan Penelitian

Peneliti memiliki rancangan dalam penelitian ini. Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti." (Aminudin, 1990:1)

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat dan penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif sedangkan jenis penelitiannya kualitatif .

2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian terdapat 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan

- a. Menentukan pemilihan judul
- b. Merancang susunan penelitian
- c. Mengumpulkan bahan penelitian

2) Pelaksanaan

- a. Pengolahan data



b. Analisis data

3) Penyusunan

a. Menyusun hasil karya ilmiah dari penelitian

b. Mencetak atau menggandakan hasil penelitian

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yaitu meneliti dari objek yang diteliti yaitu peran tokoh untuk bersosologi dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala dan peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi tersebut diperoleh dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala.

2 Instrumen pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, pengumpulan data menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

**Korpus Data dan Interpretasi Data
Tentang Peran Tokoh untuk Bersosologi
dalam Novel "Tabula Rasa" Karya Ratih
Kumala**

NO	KODE DATA	URAIAN DATA	INTERPRETASI DATA
1	2	3	4

Tabel 3.2

**Korpus Data dan Interpretasi Data
Tentang Peran Tokoh untuk
Berkomunikasi antartokoh dalam Novel
"Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala**

NO	KODE DATA	URAIAN DATA	INTERPRETASI DATA
1	2	3	4

Keterangan:

Kolom (1): nomor urut.

Kolom (2) : Kode data/halaman

Kolom (3) : Interpretasi data

Maksud dari tabel tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:

Kolom (1) : nomor urut sesuai dengan urutan data

Kolom (2) : kode data dan halaman pada novel. Kode yang digunakan antara lain PTUB a (Peran tokoh untuk bersosologi, dan PTUB b (Peran tokoh untuk berkomunikasi).

Kolom (3) : Kutipan yang diambil dalam novel

Kolom (4) : Hasil penelitian dari kutipan novel

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa tekstual yaitu karya sastra yang ada dalam novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala

Pengecekan Keabsahan Data

"Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "potivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri". (Moleong, 1994:171). Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 1994:178).

Paparan Data

Dalam paparan data dipaparkan data yang diperoleh dari metode dokumentasi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan hasil temuan dari analisis data.

Dari hasil kajian tentang Interaksi Tokoh dalam Novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala dipaparkan dengan dua tahap yaitu: peran tokoh untuk bersosologi dalam novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala dan peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh dalam novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sesuai dengan kajian permasalahan, maka interpretasinya dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran Tokoh untuk Bersosiologi dalam Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Peran tokoh dalam novel dapat memberikan gambaran tentang tindakan tokoh yang akan di lakukan oleh pemerannya berdasarkan dengan alur cerita yang sudah disajikan pengarang dalam bentuk cerita. Cerita tersebut didasari dengan adanya interaksi yang dilakukan melalui bersosiologi atau bermasyarakat. Seperti halnya peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala sebagai berikut:

Aku, Bunda dan Dian berfoto-foto di depan kelas Katedral St. Basil. Kami jingkrak-jingkrak kegirangan, maklum ini pertama kalinya kami ke Kremlin. We’r excited. Red Square sangat luas, bisa untuk main bola. St. Basil cantik sekali. PTUB a/7

Aku, Bunda dan Dian berfoto-foto di depan kelas Katedral St. Basil. Square sangat luas, bisa untuk bermain menggambarkan adanya tokoh untuk melakukan sosiologi yaitu untuk menjalin hubungan untuk bermain.

“ Di... Diaz...” tanpa mengalihkan pandangan dari gadis itu, aku mencoba menarik perhatian Diaz.”Apaan?” Lihat deh. Itu tuh, “Cewek itu tuh, keren ya?” lalu aku yang lihat Diaz mencoba mencari gadis yang aku maksud”. PTUB a/12

Menunjukkan cewek yang keren menggambarkan tentang tokoh yang berperan untuk menilai cewek yang diketahuinya, kemudian tokoh Diaz mencoba mencari cewek yang dimaksud, sehingga terjadi hubungan sosiologi antara tokoh Diaz dengan tokoh yang lainnya.

“Kumohon, aku tidak bermaksud jahat. Aku hanya ingin berteman dengan kamu.” Dia mendengarkan, ragu. Please... PTUB a/17

Tokoh “Aku” meyakinkan kepada tokoh “Dia”, kalau memiliki maksud tidak jahat menggambarkan adanya sosiologi tokoh.

“Hello, “sapaku dari belakang. Dia berbalik. Wajah Krasnaya setengah terkejut, tapi dia tersenyum. Manis sekali. PTUB/22

Percakapan di atas menggambarkan adanya tokoh “Ku” mencoba bersosiologi dengan tokoh “dia atau Krasnaya dengan maksud untuk menyapa.

“Pernah baca Sang Alkemis ? Novelnya Paulo Caelho?” belum” Jawab Raras. Pertanyaan singkat yang membawa dia pada penasaran, “Bagus Pak?” lanjut Raras bertanya”. PTUB a/28

Pernah baca sang alkemis? Novelnya Paulo? “belum”. Tanya dan jawab yang diperankan oleh dua tokoh tersebut menggambarkan adanya hubungan sosiologi antara tokoh yang satu dengan yang lain.

“Dari proses ini bisa tercapai hanya dengan kesadaran diri setiap manusia yang notabeneanya kalau masuk ke dalam sana sedang menjadi ‘bukan manusia’, Mengerti? PTUB a/115

Kesadaran diri setiap manusia kalau masuk ke dalam sedang bukan manusia’, Mengerti. menggambarkan tentang ungkapan tokoh untuk bersosiologi dengan tokoh disekitarnya dengan maksud untuk meyakinkan.

“Papa pikir kau jangan terlalu dekat dengan Galih. Papa percaya dia anak baik, tetapi... “ Mereka lalu menghentikan langkahnnya. Krasnaya tergelitik penasaran. PTUB a/120

Papa pikir kau jangan terlalu dekat dengan Galih. Papa percaya dia anak baik, tetapi... menggambarkan tentang interaksi tokoh papa mencoba meyakinkan tokoh dia agar tidak bersosiologi dengan tokoh Galih.

“Aku tetap penasaran akan adamu seperti bermain dikubangan kalau hujan turun derasnya. Anak kecil mungkin tidak kapok pulang digebuki emaknya, begitu juga aku” PTUB a/120

Penasaran akan adamu seperti bermain dikubangan kalaun hujan turun derasnya. Anak kecil mungkin tidak kapok pulang digebuki emaknya, menggambarkan tentang hubungan sosiologi anak kecil untuk bermain disaat hujan turun.



“Sebelum dibakar, *anak-anak kecil suka bermain diantaranya mengguyur tubuh mereka dengan daun, saling mengubur temannya dengan daun dan main hide an seek-petak umpet diantara daun*”.PTUB a/123

Anak-anak kecil suka bermain diantaranya mengguyur tubuh mereka dengan daun, saling mengubur temannya dengan daun, menggambarkan tentang peran tokoh untuk bersosologi antara teman yang satu dengan yang lainnya.

2. Peran Tokoh untuk berkomunikasi antar Tokoh dalam Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Peran tokoh untuk berkomunikasi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala menggambarkan adanya komunikasi antara tokoh satu dengan yang lainnya seperti berikut ini:

“Yeah...”Ayah tersenyum, meneng, *Aku tahu dia senang karena aku ikut antre . Itu artinya dia masih punya teman untuk antre.* Bunda dan adikku Dian sudah menyerah, kecapean berdiri antre. Orang Rusia memang patut diacungi jempol dalam hal antre.PTUB b/4

Aku tahu dia senang karena aku ikut antre. Itu artinya dia masih punya teman untuk antre menggambarkan tokoh “Aku” untuk berkomunikasi dengan maksud mrngungkapkan diri tentang apa yang diketahuinya.

“*Kremlin lagi? Sebetulnya aku memutuskan untuk pergi ke sana tanggal 1 Januari,* tapi aku juga aku juga penasaran dengan tradisi acara tahun baru di Rusia. Betul saja, orang berjubel kumpul di depan Saviour’s Tower.PTUB b/11

Kremlin lagi? Sebetulnya aku memutuskan untuk pergi ke sana tanggal 1 januari, menggambarkan adanya tokoh “Aku” untuk mengungkapkan diri dengan apa yang sudah menjadi keputusannya hendak disampaikan kepada tokoh lain.

“Do you speak English (Kamu bisa berbahasa Inggris? Aku tidak bisa berbicara Bahasa Rusia.) “Yes, I speak

English, A title”(Ya aku bisa berbahasa Inggris sedikit.)”What is your name? “My name Krasnaya. Your name?” Galih.” Aku menawarkan jabat tangan dan disambutnya.PTUB b/16

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh untuk berkenalan antara satu sama lain yaitu tokoh “Aku” mencoba mendekati tokoh “Krasnaya dengan maksud untuk berkenalan.

“*Alaah, kamu emang pengen ketemu Krasnaya ‘kan?’* Diaz nyinyir, ketahuan belangku. “Nggak apa-apa kok. Namanya juga orang jatuh cinta!” lanjutnya. “Siapa yang jatuh cinta?” sergahku.”belum ngaku juga? Ya udah!” Diaz melenggang ringan masuk keKalinin bookstore. PTUB b/21

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh yang berdialog tentang rasa ingin ketemu seseorang kepada orang lain.

“*Kalau Bapak mau pinjam, boleh kok.* Saya lagi nggak baca.” Katanya.”Lalu kenapa kau bawa-bawa?” tanyaku. “Saya hanya suka membaca beberapa puisinya saja, kadang-kadang untuk menemani Saya di bus”.PTUB b/61

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh untuk menawarkan tentang buku agar di pinjam oleh tokoh “Bapak”.

“*Aku selalu menggambarkan realitas batinku dalam gerak.* Sebab kehidupan itu sendiri adalah gerak dan selalu ada hasrat rasa takut, serta media indra.PTUB b/73

Menggambarkan media gerak realitas batinku menggambarkan tokoh “Aku” untuk berkomunikasi dengan maksud untuk mengungkapkan diri kepada orang lain.

“*Apa kau akan ke Kremlin lagi hari ini?*” tanya ayahnya. Tidak. Aku akan beristirahat. Lukisan Red Square-ku akan kuberikan pada Galih.PTUB b/115

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh “ayah” dan tokoh “aku” untuk

menanyakan suatu hal yang berhubungan dengan Kemrin.

“Kamu pernah melihat semi di negeri empat musim?” tanya Galih, berusaha mengalihkan pertanyaannya yang pertama.

“Belum, Raras menjawab singkat.” PTUB b/123

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh dengan maksud untuk menanyakan tentang semi di negeri empat musim.

“Aku sudah sampai di Jogja,” kata Galih di telepon. *“Kapan sampai?”* tanya Raras. *“Tadi pagi ‘Kok nggak telepon, nanti kan bisa ku jemput?’.* Aku takut ngrepotin.” PTUB b/146

Percakapan pada kutipan di atas menggambarkan adanya komunikasi antar tokoh yang dilakukan melalui telepon.

Temuan Penelitian

1. Temuan Peran Tokoh untuk Bersosiologi dalam Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Tokoh cerita merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. (Sudjiman, :) sedangkan Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. (Ratna, 2013 :1)

Peran tokoh dalam cerita menggambarkan adanya interaksi dalam bersosiologi atau bermasyarakat untuk menjalin hubungan beraktivitas dalam lingkungan masyarakat, seperti halnya peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala yaitu sebagai berikut:

a) Untuk Berhubungan

Tokoh yang berperan dalam novel tidak lepas dengan tokoh yang lain untuk berinteraksi “salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain membina dan memelihara hubungan dengan orang lain “ (Devito, 2011:32). Peran tokoh untuk berhubungan memelihara hubungan dengan tokoh lain sebagai berikut:
PTUB a/12, PTUB a/22, PTUB a/28

Contoh:

“Di... Diaz...” tanpa mengalihkan pandangan dari gadis itu, aku mencoba menarik perhatian Diaz.” *“Apaan?”* Lihat deh. Itu tuh, *“Cewek itu tuh, keren ya?”* lalu aku yang lihat Diaz mencoba mencari gadis yang aku maksud”. PTUB a/12

“Hello, ‘sapaku dari belakang. Dia berbalik. Wajah Krasnaya setengah terkejut, tapi dia tersenyum. Manis sekali.” PTUB a/22

“Pernah baca Sang Alkemis ? Novelnya Paulo Caelho?” belum” Jawab Raras. Pertanyaan singkat yang membawa dia pada penasaran, *“Bagus Pak?”* lanjut Raras bertanya”. PTUB a/28

b) Untuk Meyakinkan

Dalam sebuah cerita atau novel tokoh mencoba meyakinkan suatu maksud atau kehendak dengan lawan bicara. “Meyakini bahwa sesuatu itu salah atau benar, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu dan sebagainya” (Devito, 2011:32). Peran tokoh untuk mencoba meyakinkan dalam hubungan interaksi yaitu sebagai berikut:

Contoh: PTUB a/17, PTUB a/115, PTUB a/120.

“Kumohon, aku tidak bermaksud jahat. Aku hanya ingin berteman dengan kamu.” Dia mendengarkan, ragu. *“Pleace...”* PTUB a/17

“Dari proses ini bisa tercapai hanya dengan kesadaran diri setiap manusia yang notabeneanya kalau masuk ke dalam sana sedang menjadi ‘bukan manusia’, Mengerti?” PTUB a/115

“Papa pikir kau jangan terlalu dekat dengan Galih. Papa percaya dia anak baik, tetapi...” Mereka lalu menghentikan langkahnnya. Krasnaya tergelitik penasaran. PTUB a/120

c) Untuk Bermain

Peran tokoh dalam novel terdapat pula yang melakukan interaksi dengan tujuan untuk bermain “menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri” (Devito, 2011:32). Peran tokoh untuk melakukan aktivitas di kalangan masyarakat



sebagai berikut: PTUB a/123, PTUB a/120, PTUB a/7.

Contoh :

Aku, Bunda dan Dian berfoto-foto di depan kelas Katedral St. Basil. Kami jingkrak-jingkrak kegirangan, maklum ini pertama kalinya kami ke Kremlin. We'r excited. Red Square sangat luas, bisa untuk main bola. St. Basil cantik sekali. PTUB a/7

"Sebelum dibakar, anak-anak kecil suka bermain diantaranya mengguyur tubuh mereka dengan daun, saling mengubur temannya dengan daun dan main hide an seek-petak umpet diantara daun." PTUB a/123

"Aku tetap penasaran akan adamu seperti bermain dikubangan kalau hujan turun derasny. Anak kecil mungkin tidak kapok pulang digebuki emaknya, begitu juga aku" PTUB a/120

2. Peran Tokoh untuk berkomunikasi antartokoh dalam Novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala.

a) Umpan Balik

Dalam menyampaikan pesan atau maksud terdapat umpan balik sebagai pertanda respon antara orang satu dengan orang yang lain. Proses menerima umpan balik secara efektif ditandai dengan kepekaan, dukungan, keterbukaan pikiran, dan kespesifikan. (Devito, 2011:114). Peran tokoh dalam berkomunikasi antar tokoh didasari dengan adanya umpan balik yaitu sebagai berikut: PTUB b/16, PTUB b/21, PTUB b/61, PTUB b/115, PTUB b/123, PTUB b/146

Contoh:

"Alaah, kamu emang pengen ketemu Krasnaya 'kan?" Diaz nyinyir, ketahuan belangku. *"Nggak apa-apa kok. Namanya juga orang jatuh cinta!"* lanjutnya. *"Siapa yang jatuh cinta?"* sergahku. *"belum ngaku juga? Ya udah!"* Diaz melenggang ringan masuk ke Kalinin bookstore. PTUB b/21

"Kalau Bapak mau pinjam, boleh kok. Saya lagi nggak baca." Katanya. *"Lalu kenapa kau bawa-bawa?"* tanyaku. *"Saya hanya suka membaca beberapa puisinya*

saja, kadang-kadang untuk menemani Saya di bus". PTUB b/61

" Apa kau akan ke Kremlin lagi hari ini?" tanya ayahnya. Tidak. Aku akan beristirahat. Lukisan Red Square-ku akan kuberikan pada Galih. PTUB b/115

b) Pengungkapan Diri

Saat akan menyampaikan maksud atau kehendak yang akan disampaikan kepada orang lain membutuhkan pengungkapan diri "Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan" (Devito, 2011:64). Peran tokoh dalam novel yang berkomunikasi dengan maksud untuk mengungkapkan diri sebaga berikut: PTUB b/4, PTUB b/73, PTUB b/11

Contoh:

"Yeah..." Ayah tersenyum, menang, *Aku tahu dia senang karena aku ikut antre . Itu artinya dia masih punya teman untuk antre.* Bunda dan adikku Dian sudah menyerah, kecapean berdiri antre. Orang Rusia memang patut diacungi jempol dalam hal antre. PTUB b/4

"Aku selalu menggambarkan realitas batinku dalam gerak. Sebab kehidupan itu sendiri adalah gerak dan selalu ada hasrat rasa takut, serta media indra. PTUB b/73

"Kremlin lagi? Sebetulnya aku memutuskan untuk pergi ke sana tanggal 1 Januari, tapi aku juga aku juga penasaran dengan tradisi acara tahun baru di Rusia. Betul

PEMBAHASAN

Bagian bab V ini dilakukan pembahasan dari hasil penelitian. Pembahasan akan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah. Novel sebagai karya sastra, karena menceritakan tentang tindakan-tindakan manusia dalam melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita, sehingga terbentuk karya sastra. Di dalam karya sastra juga menggambarkan adanya interaksi tokoh yang dimainkan pengarang dalam karya sastra tersebut, di dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala terdapat interaksi tokoh yang

meliputi: peran tokoh untuk bersosologi dan peran tokoh untuk berkomunikasi antar tokoh. Peran tokoh untuk bersosologi mencakup: untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk bermain. Sedangkan peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh mencakup: umpan balik, dan pengungkapan diri.

Pembahasan berdasarkan hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1. Peran Tokoh untuk Bersosologi dalam Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Tokoh cerita merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. (Sudjiman,;) sedangkan Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. (Ratna, 2013 :1) Peran tokoh dalam cerita menggambarkan adanya interaksi dalam bersosologi atau bermasyarakat untuk menjalin hubungan beraktivitas dalam lingkungan masyarakat, seperti halnya peran tokoh untuk bersosologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala yaitu sebagai berikut:

1) Untuk Berhubungan

“Di... Diaz...” tanpa mengalihkan pandangan dari gadis itu, aku mencoba menarik perhatian Diaz.”Apaan?” Lihat deh. Itu tuh, “Cewek itu tuh, keren ya?” lalu aku yang lihat Diaz mencoba mencari gadis yang aku maksud”.PTUB a/12

Kutipan di atas menggambarkan peran tokoh untuk berhubungan antara tokoh yang satu dengan yang lainnya yaitu tokoh “aku” mengatakan cewek yang dilihatnya begitu keren, kemudian tokoh “Diaz” mencoba mencari cewek tersebut dengan maksud untuk menjalin hubungan dikalangan masyarakat atau untuk sosiologi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain membina dan memelihara hubungan dengan orang lain”.

“Hello, “*sapaku dari belakang. Dia berbalik.* Wajah Krasnaya setengah

terkejut, tapi dia *tersenyum. Manis sekali.*PTUB a/22

Kutipan di atas menggambarkan adanya peran tokoh “Ku” mencoba menyapa Tokoh “Krasnaya”, sehingga terjadi hubungan antara tokoh satu dengan yang lainnya dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain membina dan memelihara hubungan dengan orang lain”.

“Pernah baca Sang Alkemis ? Novelnya Paulo Caelho?” belum” Jawab Raras.Pertanyaan singkat yang membawa dia pada penasaran, “Bagus Pak?” lanjut Raras bertanya”.PTUB a/28

Kutipan di atas menggambarkan adanya sosiologi untuk berhubungan antara tokoh yang satu dengan yang lain dengan maksud untuk memelihara hubungan di kalangan masyarakat yaitu Tokoh “Pak” memiliki motivasi untuk bertanya kepada tokoh “Raras” tentang ungkapan yang berkaitan dengan buku yang hendak dibaca. Hal tersebut sesuai teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain membina dan memelihara hubungan dengan orang lain”.

2) Untuk Meyakinkan

“Kumohon, aku tidak bermaksud jahat. Aku hanya ingin berteman dengan kamu.” Dia mendengarkan, ragu.Pleace...PTUB a/17

Kutipan di atas menggambarkan sosiologi tokoh “Aku” untuk mencoba meyakinkan kepada tokoh “Dia”, bahwa dia tidak memiliki niat jahat melainkan berkeinginan untuk menjalin pertemanan. Hal tersebut terjadi dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk berteman.

Jadi Tokoh “Aku” meyakini sesuatu yang benar dengan maksud untuk berteman dengan tokoh “Dia”. Seperti dalam teori Devito, 2011:32 “Meyakini bahwa sesuatu itu salah atau benar, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu dan sebagainya.

“Dari proses ini bisa tercapai hanya dengan kesadaran diri setiap manusia



yang notabeneanya *kalau masuk ke dalam sana sedang menjadi 'bukan manusia', Mengerti?*PTUB a/115

Kutipan di atas menggambarkan sosiologi antartokoh dengan maksud untuk mencoba mempertegas atau meyakinkan dengan tokoh yang lainnya bahwa yang diyakini menurutnya benar .hal tersebut terjadi di kalangan masyarakat dengan maksud untuk meyakinkan. Seperti dalam teori Devito, 2011:32 “Meyakini bahwa sesuatu itu salah atau benar, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu dan sebagainya.

“Papa pikir kau jangan terlalu dekat dengan Galih. Papa percaya dia anak baik, tetapi... “ Mereka lalu menghentikan langkahnnya. Krasnaya tergelitik penasaran.PTUB a/120

Kutipan di atas menggambarkan tokoh “Papa” mencoba meyakinkan kepada tokoh Krasnaya agar tidak terlalu dekat dengan tokoh “Galih”, hal tersebut mengilustrasikan adanya larangan dengan maksud untuk meyakinkan tokoh “Krasnaya” agar tidak terlalu dekat dengan tokoh Galih dikalangan masyarakat. Seperti dalam teori Devito, 2011:32 “Meyakini bahwa sesuatu itu salah atau benar, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu dan sebagainya.

3) Untuk Bermain

Aku, Bunda dan Dian berfoto-foto di depan kelas Katedral St. Basil. Kami jingkrak-jingkrak kegirangan, maklum ini pertama kalinya kami ke Kremlin.We’r excited.Red Square sangat luas, bisa untuk main bola. St. Basil cantik sekali. PTUB a/7

Kutipan di atas menggambarkan adanya sosiologi antara tokoh “Aku”, “Bunda” dan tokoh “Dian” untuk melakukan aktivitas untuk bermain di kalangan masyarakat Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri”

“Sebelum dibakar, *anak-anak kecil suka bermain diantaranya mengguyur tubuh mereka dengan daun, saling mengubur temannya dengan daun dan main hide an*

seek-petak umpet diantara daun”.PTUB a/123

Kutipan di atas menggambarkan adanya sosiologi antara tokoh yang satu dengan yang lain dengan maksud untuk menjalin hubungan untuk bermain di kalangan masyarakat yaitu *anak-anak kecil suka bermain di antaranya mengguyur tubuh mereka*. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri”

“*Aku tetap penasaran akan adamu seperti bermain dikubangan kalau hujan turun derasnya. Anak kecil mungkin tidak kapok pulang digebuki emaknya, begitu juga aku*”PTUB a/120

Kutipan di atas menggambarkan adanya hubungan sosiologi untuk mengibaratkan andai hujan turun akan bermain dikubangan. Hal tersebut seperti halnya suatu interaksi di kalangan masyarakat untuk bermain. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:32 “menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri”

Peran Tokoh untuk berkomunikasi antar Tokoh dalam Novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala.

Peran tokoh dalam novel selalu didasari dengan adanya komunikasi antara tokoh yang satu dengan yang lainnya, sebab dengan adanya komunikasi tersebut dapat menyampaikan maksud dan kekendak yang akan disampaikan kepada lawan bicara.” Komunikasi merupakan suatu proses, suatu kegiatan (Devito, 2011:49). Pembahasan di bawah ini dibahas tentang komunikasi antar tokoh yaitu sebagai berikut:

1) Umpan Balik

“*Alaah, kamu emang pengen ketemu Krasnaya 'kan?'*” Diaz nyinyir, ketahuan belangku. “Nggak apa-apa kok. Namanya juga orang jatuh cinta!” lanjutnya. “Siapa yang jatuh cinta?” sergahku.”belum ngaku juga? Ya udah!” Diaz melenggang ringan masuk keKalinin bookstore. PTUB b/21

Kutipan di atas menggambarkan komunikasi antartokoh yaitu adanya umpan balik antara tokoh yang satu dengan yang lainnya untuk membicarakan tentang topik jatuh cinta. Dalam percakapan itu juga menggunakan dukungan. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:114) "Proses menerima umpan balik secara efektif ditandai dengan kepekaan, dukungan, keterbukaan pikiran, dan kespesifikan".

"Kalau Bapak mau pinjam, boleh kok. Saya lagi nggak baca." Katanya."Lalu kenapa kau bawa-bawa?" tanyaku. "Saya hanya suka membaca beberapa puisinya saja, kadang-kadang untuk menemani Saya di bus".PTUB b/61

Kutipan di atas menggambarkan komunikasi antartokoh yaitu adanya umpan balik antara tokoh "Ku" dan tokoh "Bapak". Kedua tokoh tersebut saling memiliki kepekaan berdasarkan dengan apa yang hendak diungkapkan. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:114) "Proses menerima umpan balik secara efektif ditandai dengan kepekaan, dukungan, keterbukaan pikiran, dan kespesifikan".

" Apa kau akan ke Kremlin lagi hari ini?" tanya ayahnya. Tidak. Aku akan beristirahat. Lukisan Red Square-ku akan kuberikan pada Galih.PTUB b/115

Kutipan di atas menggambarkan komunikasi antara tokoh "Ayah" dan tokoh "Aku" keduanya saling memberi umpan balik dengan keterbukaan pikiran Seperti dalam teori yang dikatakan Devito, 2011:114) "Proses menerima umpan balik secara efektif ditandai dengan kepekaan, dukungan, keterbukaan pikiran, dan kespesifikan".

2) Pengungkapan Diri

"Yeah..."Ayah tersenyum, menang, *Aku tahu dia senang karena aku ikut antre . Itu artinya dia masih punya teman untuk antre.* Bunda dan adikku Dian sudah menyerah, kecapean berdiri antre. Orang Rusia memang patut diacungi jempol dalam hal antre.PTUB b/4

Kutipan di atas menggambarkan adanya tokoh "Aku" untuk mencoba mengungkapkan

diri untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya. Hal tersebut mengilustrasikan adanya pengungkapan untuk disampaikan kepada yang lain. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito,2011:64 "Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan"

"Kremlin lagi? Sebetulnya aku memutuskan untuk pergi ke sana tanggal 1 Januari, tapi aku juga aku juga penasaran dengan tradisi acara tahun baru di Rusia. Betul saja, orang berjubel kumpul di depan Saviour's Tower.

Kutipan di atas menggambarkan tokoh "Aku" untuk mengungkapkan maksud atau kehendak yang akan disampaikan kepada tokoh lain, hal tersebut didasari dengan adanya pengungkapan diri tokoh "Aku" untuk menyampaikan keputusannya. Seperti dalam teori yang dikatakan Devito,2011:64 "Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan"

"Aku selalu menggambarkan realitas batinku dalam gerak. Sebab kehidupan itu sendiri adalah gerak dan selalu ada hasrat rasa takut, serta media indra.PTUB b/73

Kutipan di atas menggambarkan tokoh "Aku" untuk mencoba mengungkapkan tentang dirinya atau kehidupannya sendiri yang disertai dengan hasrat rasa takut.Seperti dalam teori yang dikatakan Devito,2011:64 "Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan"

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan interaksi tokoh dalam novel "Tabula Rasa" karya Ratih Kumala dapat dilihat dari peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel "Tabula Rasa" Karya Ratih Kumala yaitu untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk



bermain. Peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala yaitu umpan balik, dan pengungkapan diri. Interaksi tokoh dalam novel Tabula Rasa dapat disimpulkan di bawah ini:

- 1) Peran tokoh untuk bersosiologi dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala ditemukan hasil penelitian yang meliputi untuk berhubungan yaitu adanya hubungan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain untuk menjalin hubungan di kalangan masyarakat, untuk meyakinkan yaitu adanya peran tokoh untuk bersosiologi dengan maksud untuk meyakinkan tokoh yang hendak diajak bicara, untuk bermain yaitu adanya peran tokoh untuk melakukan kegiatan di kalangan masyarakat yaitu untuk bermain.
- 2) Peran tokoh untuk berkomunikasi antartokoh dalam novel “Tabula Rasa” Karya Ratih Kumala ditemukan hasil penelitian yang meliputi: umpan balik yaitu adanya umpan balik antara tokoh yang satu dengan yang lainnya disaat melakukan komunikasi, pengungkapan diri yaitu adanya pengungkapan tokoh atau pemeran yang ada dalam novel “Tabula Rasa” dengan maksud untuk mengungkapkan apa yang hendak dikatakan.

6.2 Saran

Selesainya penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui interaksi tokoh dalam novel. Khususnya bagi penggemar sastra.

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia
Bagi guru bahasa Indonesia yang ingin mengajarkan interaksi tokoh dalam novel dapat menjelaskan tentang adanya peran tokoh untuk bersosiologi dan peran tokoh berkomunikasi antar tokoh.
- 2) Penggemar Sastra
Bagi penggemar sastra dapat mengetahui interaksi tokoh dalam sebuah cerita seperti novel.
- 3) Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi acuan, apabila berkeinginan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminuddin.1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang:Yayasan Asah Asuh Malang (Y3 Malang)
- [2] Daryanto,S.S.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Surabaya:Apollo
- [3] Devito, Josep, A.2011.*Komunikasi antar manusia*.Tanggerang Selatan : Karisma Publishing Group
- [4] Kumala, Ratih.2014. *Tabula Rasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [5] Sudjiman, Panuti.1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Moleong.Lexy.1994.*Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [7] Ratna Nyoman, Kutha.2013. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- [8] Ratna Nyoman, Kutha.2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- [9] Tarigan Henry, Guntur.1986.*Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa
- [10] Wardani Nugraheni, Eko.2006. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*.Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- [11] kemampuan kepala madrasah sebagai monev merupakan salah satu strategis untuk



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

